

## NOTULENSI KELOMPOK 3

Materi Karakteristik Peserta Didik

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Dosen Pengampu : Muhisom, M.Pd.I

Nama Anggota : 1. Meisy Fitrotu Zakiyah (2513053008)

2. Novita Umala Sari (2513053020)

3. Fitria Nur Oktavia (2553053016)

### 1. Penanya : Zahra Altha Fonisa (2513053015)

Pertanyaan ; Apa saja tanda tanda peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pertumbuhan ?

**Penjawab : Fitria Nur Oktavia (2553053016)**

Jawaban :

#### 1. Aspek Fisik

Tinggi dan berat badan tidak sesuai dengan usia. Daya tahan tubuh rendah. Pertumbuhan tampak lebih lambat dibanding teman seusianya.

#### 2. Aspek Motorik

(Meliputi motorik kasar dan halus) Motorik kasar: sulit berlari, melompat, menjaga keseimbangan, atau koordinasi tubuh kurang baik. Motorik halus: kesulitan memegang pensil, tulisan tidak rapi, sulit menggunting, mewarnai.

3. Aspek Mental (Kognitif) Sulit memahami pelajaran. Konsentrasi mudah terganggu.

4. Aspek Sosial Sulit bergaul atau bekerja sama dengan teman. Cenderung menyendiri atau justru sering bertengkar.

5. Aspek Emosional Mudah marah, menangis, atau tidak percaya diri.

6. Aspek Bahasa Terlambat berbicara dibanding usia seharusnya. Sulit menyusun kalimat dengan jelas.

### 2. Penanya : Lutfia Faujiah (2513053027)

Pertanyaan : Menurut kalian Dari seluruh aspek perkembangan (fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa), mana yang paling memengaruhi keberhasilan dalam belajar?

**Penjawab : Fitria Nur Oktavia (2553053016)**

Jawaban : Menurut saya, dari seluruh aspek perkembangan (fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa), aspek kognitif paling memengaruhi keberhasilan belajar. Hal ini karena kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah sangat menentukan bagaimana peserta didik menerima dan mengolah materi pelajaran.

**3. Penanya : Citra Jasel (2513053019)**

Pertanyaan : Perkembangan sosial-emosional sangat dipengaruhi lingkungan. Dalam konteks media sosial dan budaya viral, apakah anak SD saat ini mengalami percepatan atau justru distorsi dalam memahami emosi dan hubungan sosial?

**Penjawab : Fitria Nur Oktavia (2553053016)**

Jawaban : Menurut saya, anak SD saat ini bisa mengalami percepatan sekaligus distorsi dalam memahami emosi dan hubungan sosial. Percepatan terjadi karena mereka lebih cepat mengenal berbagai ekspresi, informasi, dan cara berinteraksi melalui media sosial. Namun, bisa terjadi distorsi karena tidak semua konten di media sosial menunjukkan contoh hubungan yang sehat. Budaya viral kadang membuat anak lebih fokus pada popularitas daripada empati dan kejujuran. Karena itu, pendampingan orang tua dan guru sangat penting agar anak dapat memahami emosi dan hubungan sosial secara tepat.

**4. Penanya : Nathania Paskah Ronauli P (2553053013)**

Pertanyaan : Bagaimana keterkaitan antara perkembangan fisik dan motorik dengan kesiapan anak dalam belajar?

**Penjawab : Meisy Fitrotu Zakiyah (2513053008)**

Jawaban : Perkembangan fisik dan motorik berkaitan dengan kesiapan anak dalam belajar karena mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah. Motorik halus membantu anak dalam menulis dan menggambar, sedangkan motorik kasar membantu anak bergerak aktif dan mengikuti kegiatan fisik. Jika perkembangan fisik dan motorik anak baik, maka anak akan lebih siap dan mudah mengikuti proses pembelajaran.

**5. Penanya : Reisa selsi pradina (2513053016)**

Pertanyaan : Bagaimana dampak bila emosional anak ga berjalan dengan baik, dan apakah emosional itu berpengaruh pada lingkungan sekitarnya?

**Penjawab : Meisy Fitrotu Zakiyah (2513053008)**

Jawaban : Jika emosional anak tidak berjalan dengan baik, anak bisa sulit mengendalikan perasaan, mudah marah, dan kesulitan bergaul dengan teman. Hal ini dapat mengganggu proses belajar. Emosional juga berpengaruh pada lingkungan sekitar, karena emosi anak dapat memengaruhi hubungan dengan teman dan suasana di sekitarnya.

**6. Penanya : Dea Raswita (2513053009)**

Pertanyaan : Banyak anak yang sudah dewasa tapi motoriknya kurang, apakah penyebabnya dari mereka saat masih kecil? terus apa solusinya agar motorik anak itu dapat tumbuh dengan baik?

**Penjawab : Meisy Fitrotu Zakiyah (2513053008)**

Jawaban : Bisa jadi, karena banyak orang dewasa yang kemampuan motoriknya kurang baik sering kali disebabkan oleh kurangnya stimulasi motorik sejak masa kanak-kanak, seperti jarang melakukan aktivitas fisik, terlalu sering bermain gawai, kurang kesempatan bermain di luar, atau kurangnya dukungan dari lingkungan. Selain itu, faktor kesehatan, gizi, dan kurangnya latihan koordinasi tubuh juga dapat memengaruhi perkembangan motorik. Solusinya adalah memberikan stimulasi sejak dini melalui berbagai aktivitas fisik seperti olahraga, permainan yang melatih gerak tubuh, kegiatan seni atau keterampilan, serta memberikan kesempatan anak untuk aktif bergerak. Peran orang tua dan guru juga penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung agar perkembangan motorik anak dapat tumbuh secara optimal.

**7. Penanya : Dinda Aulia Putri (2513053018)**

Pertanyaan : Apakah emosional anak dapat berpengaruh pada dirinya sendiri atau orang lain?

**Penjawab : Meisy Fitrotu Zakiyah (2513053008)**

Jawaban : Ya, kondisi emosional anak dapat berpengaruh pada dirinya sendiri maupun orang lain. Pada dirinya sendiri, emosi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku, konsentrasi belajar, dan kepercayaan diri anak. Sedangkan terhadap orang lain, emosi anak dapat memengaruhi hubungan sosialnya, seperti cara berinteraksi dengan teman, guru, dan keluarga. Jika emosi anak stabil dan terkelola dengan baik, maka ia lebih mudah beradaptasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

**8. Penanya : Fiqih Prima Indita (2513053024)**

Pertanyaan : Menurut kalian, kegiatan apa di sekolah yang dapat mendukung perkembangan motorik pada siswa?

**Penjawab : Novita Umala Sari (2513053020)**

Jawaban : Menurut saya Kegiatan di sekolah yang paling jelas mendukung perkembangan motorik siswa bisa dibagi jadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Untuk motorik kasar, kegiatan yang sangat membantu adalah pelajaran olahraga seperti lari, lompat, senam, dan permainan bola. Kegiatan ini melatih kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Selain itu, permainan di lapangan saat jam istirahat juga membantu anak lebih aktif bergerak. Untuk motorik halus, kegiatan seperti menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, dan membuat kerajinan tangan sangat penting. Aktivitas ini melatih koordinasi tangan dan mata serta ketelitian anak. Jadi, kegiatan olahraga melatih gerakan tubuh besar, sedangkan kegiatan

menulis dan prakarya melatih gerakan tangan yang lebih kecil dan terkontrol. Keduanya sama-sama penting untuk perkembangan motorik siswa.

**9. Penanya : Nasywa Kamila Allya (2513053013)**

Pertanyaan : Menurut pendapat kalian terkait tahap perkembangan anak. Contoh ada anak yang mandiri diusia muda itu dikarenakan adanya dukungan orangtua, lingkungan sekolah, atau kemauan dari diri sendiri? Mana yang lebih dominan?

**Penjawab : Novita Umala Sari (2513053020)**

Jawaban : Menurut saya, anak yang sudah mandiri di usia muda biasanya bukan karena satu faktor saja, tapi gabungan dari beberapa hal: orang tua, lingkungan, dan juga kemauan dari dirinya sendiri. Kalau ditanya mana yang lebih dominan, menurut saya dukungan orang tua punya peran paling besar di awal. Sejak kecil, anak belajar dari pola asuh. Kalau orang tua membiasakan anak untuk mencoba sendiri, memberi kepercayaan, tidak terlalu mengekang, dan tetap mendampingi saat anak gagal, maka rasa percaya diri dan tanggung jawab anak akan tumbuh. Setelah itu, lingkungan sekolah dan pergaulan juga ikut memengaruhi. Guru yang memberi kesempatan anak untuk aktif, tampil, dan menyelesaikan tugas sendiri bisa memperkuat sikap mandiri. Teman sebaya juga bisa jadi motivasi, karena anak belajar bersosialisasi dan menyelesaikan masalah sendiri. Namun, tetap ada faktor kemauan dari diri sendiri. Ada anak yang memang punya sifat berani, ingin mencoba hal baru, dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Sifat ini bisa muncul karena pembiasaan sejak kecil, tapi juga karena karakter bawaan. Jadi, menurut saya yang paling dominan adalah peran orang tua sebagai fondasi, lalu diperkuat oleh lingkungan dan kemauan pribadi anak. Ketiganya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan begitu saja.

**10. Penanya : Fadya Najwa Andrian (2513053012)**

Pertanyaan : Bagaimana hubungan antara perkembangan kognitif dan penguasaan serta pengembangan bahasa pada anak anak?

**Penjawab : Novita Umala Sari (2513053020)**

Jawaban : Perkembangan kognitif dan bahasa pada anak saling berhubungan erat dan berkembang bersama. Perkembangan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir, memahami, dan memecahkan masalah, sedangkan bahasa adalah alat untuk mengungkapkan dan memahami pikiran. anak bisa menggunakan bahasa karena ia sudah memahami konsepnya terlebih dahulu, bahasa juga membantu anak mengembangkan cara berpikirnya melalui interaksi dengan orang lain. Jadi, semakin berkembang kemampuan berpikir anak, semakin baik pula kemampuan bahasanya, dan sebaliknya, semakin sering anak diajak berbicara dan berkomunikasi, semakin berkembang pula kemampuan kognitifnya.